

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh kehidupan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Tantangan dalam pendidikan adalah menyiapkan peserta didik untuk hidup di zaman millennium ketiga, hal ini disebabkan karena pada zaman tersebut sebagian besar apa yang terjadi dan kondisinya belum dikenal, penuh akselerasi yang luar biasa, penuh perubahan serta penuh tantangan. Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan adalah “belajar”, belajar hendaknya dapat melihat kedepan dan belajar untuk mengantisipasi realita ini menjadi semakin penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan kelenturan dalam pemikiran serta kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah secara kritis dan kreatif.

Sebagaimana kita ketahui, kegiatan kurikuler sendiri adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Melalui pengembangan aspek-aspek tersebut diharapkan siswa dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkungan yang terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar lokal, nasional, regional, bahkan global. Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Karena sasaran kompetensi yang diharapkan itu meliputi jangkauan kompetensi yang amat luas, berupa aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan, maka pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk di dalamnya pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus

dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler maupun pengembangan pembentukan kepribadian peserta didik.

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Kegiatan kookulikuler atau ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Dari tujuan ekstrakurikuler diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas.

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut departemen pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada surat keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor. 0461/U/1964 dan surat keputusan Direktur Jendral (Dirjen Dikdasmen) Nomor :

226/C/KeP/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Berdasarkan kedua surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok :

1. Memperdalam dan memperluas kemampuan siswa
2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran
3. Menyalurkan bakat dan minat
4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya
(depdikbud, 1998)

Sumber [online] tersedia di winarno.staff.fkip.uns.ac.id pada tanggal 18 mei 2015

Adanya kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk tumbuh kembangnya potensi siswa khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya ekstrakurikuler olahraga siswa diajarkan nilai-nilai positif, yaitu sportifitas, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin serta menghargai teman atau lawan. Dengan berolahraga seperti halnya latihan dalam ekstrakurikuler olahraga bagi individu yang melakukannya akan mendapatkan manfaat baik itu berupa kesehatan, fisik maupun psikis.

Pada hakekatnya kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini khususnya ekstrakurikuler olahraga dilakukan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kemampuannya. Menunjang keterampilan yang dilakukan diluar jam intrakurikuler selain sebagai wadah pengembangan kemampuan siswa juga agar siswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang lebih bermanfaat bagi dirinya, menciptakan kepribadian siswa yang berakhlak mulia cerdas dan terampil.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seharusnya dilakukan oleh keterlibatan semua pihak, baik itu peserta didik, guru dan sekolah itu sendiri. Disini siswa berperan sebagai pelaku aktif/orang yang melakukan kegiatan, guru sebagai pembimbing maupun pelatih kegiatan, serta sekolah memiliki peran untuk mengimplementasikan sekaligus bertanggungjawab atas semua kegiatan yang dilakukan.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler sudah memiliki landasan hukum yang kuat yaitu Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang rincian kegiatan ekstrakurikuler dan sudah memiliki SK Mendikbud tentang kebijakan ekstrakurikuler. Namun pada kenyataan atau realita di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga sangat jauh dari harapan. Karena dilihat dari segi sarana prasarana sangat jauh dari Standar Kompetensi Nasional, Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat menunjang dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena pada dasarnya sarana prasarana memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat pengembangan siswa. sehingga dalam hal ini pelaksanaannya sangat tidak efektif, diharapkan Pemerintah atau Pemerintah Kota harus ikut serta dan selalu mengawasi dalam pelaksanaannya agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan harapan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak akan bisa berjalan apabila tidak ada dasar kebijakan dari sekolah itu sendiri, faktor kebijakan sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan sekolah ini mencakup program pengembangan diri siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, pembina kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Maka untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut haruslah diperhatikan hal-hal yang sekiranya sangat mempengaruhi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, penentuan perumusan kebijakan harus dilakukan dengan sangat matang agar tidak ada yang dirugikan. Tujuan dalam intrakurikuler tidak akan bisa dicapai dengan sempurna tanpa adanya bantuan pada kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu keberadaan keduanya akan saling melengkapi baik untuk intrakurikuler maupun sebaliknya.

Dengan adanya kebijakan tersebut pasti akan ditemukan berbagai masalah dan hambatan dalam prosesnya sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada sekolah tersebut sudah menjadi keharusan bagi sekolah maupun pemerintah untuk menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna menyediakan informasi bagi pembuat kebijakan untuk dijadikan bahan pertimbangan yang nalar guna

menemukan pemecahan masalah kebijakan , memberi rekomendasi demi kebaikan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya peserta didik sebagai pemeran utama kegiatan.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas terungkap dengan jelas bahwa terdapat kesenjangan konsep kebijakan dengan kenyataan di lapangan, kebijakan kegiatan ekstrakurikuler yang dalam hal ini ialah kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya ialah seperti adanya aturan/kebijakan dari pemerintah/dinas pendidikan, sekolah dan maupun inisiatif dari guru itu sendiri untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin mengungkap kebijakan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di sekolah-sekolah tersebut apakah mengacu pada kebijakan pemerintah/dinas pendidikan setempat, ataukah atas dasar kebijakan dari sekolah ataukah bahkan dari inisiatif guru pendidikan jasmani itu sendiri. Dalam prosesnya, kegiatan ekstrakurikuler perlu di adakannya analisis untuk mengetahui apakah kebijakan di sekolah sudah berjalan dengan baik atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Sampai sejauhmana penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMAN Kota Bandung dilihat dari perspektif analisis kebijakan, meliputi:
 - a. Proses pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler olahraga?
 - b. Kontribusi sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
 - c. Apakah kendala yang dialami saat melaksanakan kebijakan ekstrakurikuler olahraga?
 - d. Peran Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota atau Dinas Pendidikan terhadap kebijakan ekstrakurikuler olahraga?
2. Seperti apa penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ideal di sekolah?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa Kegiatan kookulikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Namun hal yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya dukungan dari Pemerintah karena terlihat dari sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana adalah faktor yang sangat menunjang dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena pada dasarnya sarana prasarana memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat pengembangan siswa.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan masalah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Mengenai pembatasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998:36) sebagai berikut:

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Analisis Kebijakan.
2. Variabel terikat : Ekstrakurikuler
3. Populasi : SMAN Kota Bandung
4. Sampel : Guru Pendidikan Jasmani dan Siswa
5. Tempat penelitian : Kota Bandung

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kebijakan ekstrakurikuler olahraga.

- b. Untuk mengetahui kontribusi sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang telah diadakan.
 - c. Untuk mengetahui kendala dalam proses kebijakan ekstrakurikuler.
 - d. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota terhadap kebijakan ekstrakurikuler olahraga.
2. Untuk mengetahui ekstrakurikuler yang ideal

1.6 Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Sebelumnya penulis telah kemukakan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka selanjutnya penulis menuliskan manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat dari teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kebijakan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat program, fakultas maupun universitas.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya yang lebih variatif.

2. Manfaat praktis

Dalam tatanan praktis, penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

- a. Bahan masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik atau intrakurikuler maupun non akademik atau ekstrakurikuler
- b. Bahan masukan bagi pembina, pelatih dalam mengembangkan dan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

1.7 Struktur Organisasi

- a. BAB I PENDAHULUAN, menerangkan latar belakang penelitian, rumusan masalah.
- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN, menerangkan tentang ekstrakurikuler, olahraga, analisis kebijakan dan kerangka pemikiran.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengolahan dan analisis data.
- d. BAB IV HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA, menerapkan hasil wawancara dan diskusi penemuan.
- e. BAB V PENUTUP, menerapkan kesimpulan dan saran.